

PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI DAN NUMERASI DALAM KERANGKA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Kartono¹, Dyoty Auliya Vilda Ghasya², Gio Mohamad Johan³

^{1,2}Universitas Tanjungpura Pontianak; ³SDN 17 Kecamatan Pontianak Kota
kartono@fkip.untan.ac.id; giojohan61@guru.sd.belajar.id

Abstract

This research attempts to describe several things including, (1) design of literacy and numeracy programs in elementary schools, (2) implementation of literacy and numeracy programs, (3) supporting factors for literacy and numeracy programs and (4) obstacles in implementing numeracy literacy programs. This study used descriptive qualitative method. The research results obtained include; (1) the design of the literacy and numeracy program at SD Negeri 17 Pontianak Kota District is generally carried out by adapting to the content related to literacy and numeracy contained in the independent curriculum and the 2013 curriculum which is currently being implemented in schools; (2) the results of the implementation of the literacy program have been implemented in 3 ways, namely habituation, learning and development; (3) supporting factors come from program targets and the government which helps facilitate literacy and numeracy programs, and (4) obstacles found in the form of low interest in reading and writing among literacy and numeracy program targets in schools. Thus, literacy and numeracy programs need to be implemented with various preparations and considerations so that they can run optimally for students and are of course in line with the applicable curriculum.

Keywords : Literacy; Numeracy; Curriculum; Independent; School

Abstrak : Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan beberapa hal diantaranya, (1) rancangan program literasi dan numerasi di sekolah dasar, (2) pelaksanaan program literasi dan numerasi, (3) faktor pendukung program literasi dan numerasi dan (4) kendala dalam pelaksanaan program literasi numerasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian yang diperoleh antara lain; (1) rancangan program literasi dan numerasi di SD Negeri 17 Kecamatan Pontianak Kota secara umum belum memiliki program khusus yang secara baku, akan tetapi lebih menyesuaikan kepada muatan konten terkait literasi dan numerasi yang terdapat dalam kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 yang saat ini sedang diterapkan di sekolah; (2) adapun hasil pelaksanaan program literasi sudah diterapkan dengan 3 cara yakni pembiasaan, pembelajaran, dan pengembangan; (3) faktor pendukung berasal dari sasaran program dan pemerintah yang membantu memfasilitasi program literasi dan numerasi, dan (4) kendala yang ditemukan berupa rendahnya minat baca

tulis dari sasaran program literasi dan numerasi di sekolah. Dengan demikian, program literasi dan numerasi perlu diimplementasikan dengan beragam persiapan dan pertimbangan agar dapat berjalan secara optimal bagi siswa dan tentunya selaras dengan kurikulum yang berlaku.

Kata Kunci : Literasi ; Numerasi ; Kurikulum ; Merdeka ; Sekolah

PENDAHULUAN

Literasi secara sederhana dapat dimaknai sebagai suatu keterpahaman individu terhadap fenomena yang ada di sekitarnya. Literasi merupakan hal yang menarik, karena topik bahasan ini tidak ada habisnya untuk di ulas lebih lanjut, mengignat masalah kemampuan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah (Perdana & Suswandari, 2021). Literasi numerasi adalah kemampuan atau kecakapan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan matematika dengan percaya diri di seluruh aspek kehidupan. Literasi numerasi meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan perilaku positif (Susriyanti, Yeni, & Yulasmi, 2022). Literasi menjadi kemampuan vital yang harus dimiliki oleh setiap manusia, baik itu sekedar kemampuan membaca sebuah informasi dan menulis sebuah pesan, atau bahkan sekedar menghitung pengeluaran belanja bulanan. Upaya pendidikan yang diberikan kepada seseorang dengan harapan agar orang tersebut dapat bertumbuhkembang secara cakap sesuai dengan potensi yang dimilikinya, agar nantinya dapat menjadi individu yang berkualitas. Maka dari itu, proses pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan pesatnya kemajuan (Wulandhari, Kartono, & Pranata, 2023).

Perkembangan literasi dan numerasi sudah seharusnya menjadi suatu hal yang penting untuk dilatihkan sebab literasi dan numerasi dapat dipandang sebagai suatu kemampuan awal yang memang harus dimiliki oleh setiap siswa sebagai bekal untuk menjalani kehidupan di masa depan (Ajeng, Lestary, & Hamdu, 2022). Dengan adanya literasi numerasi siswa akan mampu berkembang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Siregar, 2022). Masalah yang sering muncul di sekolah dasar terutama dalam proses pembelajaran yakni seputar permasalahan siswa dalam membaca menulis serta kemampuan berhitung (Hartati & Universitas, 2016). Masalah tersebut dapat menjadi salah satu faktor penghalang atau penghambat keberhasilan siswa dalam menguasai berbagai keterampilan yang diharuskan sebagai hasil proses pembelajaran. Maka dari itu, guru sudah

seharusnya mampu belajar untuk mencari ide-ide yang tepat dalam rangka peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa khususnya agar dapat berkembang secara optimal (Azka, Putri, & Rahayu, 2023).

Kemampuan literasi dan numerasi harus dilatihkan sejak dini agar siswa dapat beradaptasi dengan perubahan. Lebih lanjut lagi penguasaan terhadap kemampuan literasi dan numerasi dipandang perlu agar lebih siap dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman (Dyoty Auliya Vilda Ghasya, Gio Mohamad Johan, & Lili Kasmini, 2018). Dalam kerangka kurikulum Merdeka belajar terdapat esensi bahwa siswa nantinya memiliki keleluasaan, kebebasan dalam berpikir baik sebagai secara individu maupun kelompok, sehingga kedepannya mereka dapat menghasilkan siswa yang memiliki keunggulan, kritis, kreatif inovatif kolaboratif dan serta partisipatif.

Arah kegiatan program literasi yang dilakukan di sekolah dasar berfokus kepada untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenal memahami, sekaligus mengaplikasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran yang mereka dapatkan titik jadi Kegiatan ini tidak hanya melihat para siswa di dalam menyelesaikan suatu permasalahan saja akan tetapi melalui program ini juga mereka dilatihkan agar bisa cakap untuk menyelesaikan permasalahan hidupnya sehari-hari. Keberhasilan siswa banyak dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam proses pendidikan (Hariani, 2019).

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan hal yang paling dasar sebagai suatu pondasi untuk peradaban manusia, keduanya merupakan hal yang bersifat fungsional dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari maka dari itu kedua hal ini memang harus terus dipupuk dan dikembangkan agar dapat berkembang secara optimal kedepannya (Martina, Gultom, & Nababan, 2022). Pelaksanaan program literasi dan numerasi yang dilakukan di sekolah dasar dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda melalui perancangan program-program yang adaptif, yaitu sesuai dengan kondisi siswa sesuai dengan prasarana dan prasarana sekolah, kemampuan guru, keterlibatan pihak lain, dan juga kurikulum yang mendukung karena hakikatnya cakupan literasi dan numerasi tidak hanya seputar membaca, menulis, bahkan hanya berhitung saja (Johan & Ghasya, 2018).

Melalui proses pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan pada bulan April 2024 kepada beberapa guru dan staf perpustakaan ternyata masih terdapat beberapa hambatan dan kendala dalam pelaksanaan program literasi dan numerasi. Beberapa kendala yang ditemui di SD Negeri 17 Pontianak Kota saat melaksanakan program literasi dan numerasi,

antara lain (1) kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep matematika di dalam praktik kehidupan sehari-hari; (2) inovasi yang dilakukan guru tidak dilakukan secara berkelanjutan; (3) kurangnya motivasi yang dimiliki siswa saat melaksanakan kegiatan literasi, Hal ini dapat disebabkan oleh kebanyakan siswa merasa bahwa kegiatan membaca adalah hal yang membosankan; (4) terbatasnya program-program pelatihan Bagi guru untuk dapat melaksanakan literasi dan numerasi di sekolah, (5) terbatasnya literatur petunjuk dalam mengembangkan program yang inovatif saat melaksanakan program literasi dan numerasi; dan (6) keberadaan buku-buku koleksi yang banyak tetapi tidak didukung dengan sarana gedung perpustakaan yang memadai. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan potret kegiatan literasi dan numerasi yang dilakukan di sekolah dasar, khususnya dalam rangka implemmtasi kurikulum merdeka.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Metode deskriptif berupaya untuk memberikan gambaran secara nyata, objektif, dan sifatnya apa adanya sesuai dengan kenyataan atau keadaan aslinya. Adapun penelitian kualitatif sendiri akan lebih cenderung banyak menghasilkan data penelitian berupa kata-kata, uraian deskripsi hasil wawancara. Lokasi yang dijadikan penelitian bertempat di SD Negeri 17 Pontianak Kota. Penelitian dilakukan pada rentang waktu bulan April 2024. Terkait instrumen penelitian yang digunakan ada tiga jenis diantaranya; (1) pedoman wawancara yang digunakan untuk menggali informasi dari informan dalam hal ini adalah guru dan siswa; (2) observasi dilakukan untuk melihat situasi pelaksanaan program literasi numerasi di sekolah; (3) pedoman dokumentasi digunakan saat mendata sekaligus mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan program literasi di sekolah. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman atau dikenal dengan model interaktif, yang terdiri atas 4 tahap diantaranya; (1) pengumpulan data, (2) reduksi data; (3) penyajian data; dan (4) penarikan kesimpulan.

HASIL

Potret Perencanaan Program Literasi Numerasi

Bagian ini merupakan bagian utama artikel yang disajikan mulai dari hasil utama sampai hasil rancangan program literasi numerasi berpedoman kepada prinsip penyelenggaraan pendidikan dengan proses mengembangkan giat membaca, menulis, dan berhitung, untuk seluruh siswa. Rancangan program literasi yang terdapat di SD Negeri 17 Pontianak Kota terbagi atas dua yaitu rancangan secara umum dan bentuk rancangan khusus. Saat ini rancangan secara umum terdiri atas tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Sebagai contoh dalam bentuk pembiasaan di sekolah dapat berupa aktivitas membaca buku non pelajaran selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan, rancangan khusus program literasi fokus kepada aktivitas membaca dan menulis.

Sedangkan pada bagian numerasi itu masih perlu penyesuaian dengan komponen pembelajaran matematika maupun materi tema pembelajaran tematik lainnya dalam kurikulum 2013 yang masih dilaksanakan di kelas 3 dan 6 pada saat ini. Salah satu contoh program literasi numerasi yang sudah dibakukan yaitu dalam bentuk literasi numerasi 5 menit atau linuli yang disampaikan oleh guru piket dimulai sekitar 10 menit sebelum siswa masuk di kelas. Sebagai gambarannya siswa dikumpulkan di halaman sekolah, kemudian guru piket memberikan program literasi numerasi sebelum siswa memasuki kelas. Bentuk kegiatan dapat berupa arahan, kuis, permainan, maupun bentuk program literasi lainnya yang menyenangkan bagi siswa tentunya. Setiap guru memiliki strategi dan cara tersendiri dalam melakukan inovasi bentuk program literasi numerasi 5 menit. Hal ini dapat dipandang sebagai suatu penunjang kegiatan program giat literasi yang diselenggarakan oleh sekolah.

Potret Pelaksanaan Program Literasi Numerasi

Pelaksanaan program literasi dan numerasi di SD Negeri 17 Pontianak Kota berjalan sesuai dengan tiga tahapan program literasi dan numerasi yang sudah direncanakan pihak sekolah sebelumnya yaitu:

1. Tahap pertama, yakni tahap pembiasaan, tahap ini berfokus pada pembiasaan atau penanaman Hal mendasar pada bidang bahasa dan matematika melalui berbagai program yang disiapkan oleh sekolah. pada bidang bahasa atau literasi siswa diberikan

bahan bacaan yang ada di perpustakaan sekolah maupun miliknya pribadi. siswa diminta untuk membaca buku non teks pelajaran agar mereka memiliki rasa gemar untuk membaca.

2. Tahap kedua yakni tahap pengembangan; tahap pengembangan berorientasi pada pemahaman konsep-konsep dasar matematika dapat berupa kegiatan pembelajaran berbentuk penyelesaian dan pembahasan soal materi numerasi. Tahap pengembangan ini dikendalikan oleh masing-masing guru kelas, yang mendesain aktivitas literasi numerasi dalam pembelajaran. Sebagai contoh bentuk soal dapat disesuaikan dengan materi dan mata pelajarannya. Hal ini perlu dilakukan agar siswa dapat mahir menyelesaikan permasalahan sesuai dengan konsep yang sudah dipelajari dalam pembelajaran.
3. Tahap ketiga yakni tahapan pembelajaran; tahap pembelajaran merupakan proses pengaplikasian konsep numerasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Kegiatan numerasi dilakukan dengan cara praktik materi matematika dan kegiatan aktif lainnya yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan praktik penyelesaian materi numerasi dilakukan dengan memperhatikan materi atau muatan mata pelajaran matematika maupun tema pada pembelajaran tematik lainnya yang berkaitan dengan fokus numerasi. Sedangkan kegiatan aktif yang dapat dilakukan di luar kelas dapat berbentuk praktik nyata sehari-hari misalnya penggunaan uang jajan saat istirahat, penyelesaian masalah yang ada di sekitar sekolah, kegiatan mengenal aneka simbol nomor resi yang ada di sekitar sekolah, dan beberapa kegiatan lainnya. Implementasi program literasi dan numerasi secara umum telah berjalan dengan baik akan tetapi dalam prosesnya masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan atau dikembangkan lagi.

Faktor Pendukung Implementasi Program Literasi Numerasi

Berikut dijelaskan beberapa faktor yang mendukung program literasi dan numerasi yang ada di SD Negeri 17 Pontianak Kota sesuai dengan hasil penelitian;

1. Faktor pertama berasal dari potensi sekolah. sekolah sudah memiliki beberapa sarana pendukung untuk program literasi dan numerasi. sarana ini berkaitan dengan keberadaan bahan ajar perpustakaan, dan sarana prasarana pendukung lain yang berhubungan dengan literasi sekolah.

2. Faktor Kedua berasal dari guru. guru adalah aset utama yang mendukung pelaksanaan program literasi dan operasi di sekolah. guru harus mampu mengelola pembelajaran secara aktif dan menyenangkan bagi siswa. Guru menjadi sosok pemangku kebijakan pembelajaran yang ada di dalam kelas, sehingga guru menjadi kunci penting dalam keberhasilan program literasi sekolah.
3. Faktor ketiga, pemerintah selaku penyelenggara pendidikan secara umum. pemerintah memiliki peran dalam mendukung penyediaan berbagai sarana dan bahan-bahan bacaan materi yang berkaitan dengan literasi bagi siswa sekolah dasar. Karena pada hakikatnya pemerintah sendiri berperan sebagai pemegang kebijakan utama dalam fokus gerakan literasi di sekolah.

Kendala dalam Implementasi Program Literasi Numerasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh beberapa informasi mengenai factor-faktor yang menjadi kendala atau menghambat pelaksanaan program literasi numerasi yang dilaksanakan di SD Negeri 17 Pontianak Kota beberapa diantaranya adalah:

1. Belum banyak pelatihan literasi numerasi yang diikuti oleh guru, hal tersebut secara tidak langsung memberikan dampak pada kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mendesain dan mengaplikasikan pembelajaran yang mengimplementasikan program literasi dan numerasi.
2. Masih minimnya kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar matematika serta kurangnya pengawasan guru pada praktek literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang dilakukan di rumah padahal itu yang sangat memberikan pengaruh pada keberhasilan pelaksanaan program literasi yang dikalahkan kepada siswa.
3. Meskipun sudah dibentuk tim literasi sekolah pada pelaksanaannya belum ada situs dari yang disediakan oleh sekolah guna memfasilitasi program literasi dan numerasi untuk siswa agar dapat diakses di mana saja.
4. Hal yang paling mendasar dalam program literasi dan numerasi adalah kerja sama dengan orang tua. Kendala yang muncul berupa tingkat partisipasi dan perhatian orang tua siswa terhadap kegiatan belajar di rumah. Hal ini sangat berdampak pada rendahnya minat dan motivasi siswa untuk membaca dan berhitung, padahal

partisipasi orang tua dan masyarakat secara luas adalah salah satu indikator dalam peningkatan program literasi numerasi yang digerakkan di sekolah.

PEMBAHASAN

Program Literasi Numerasi Lima Menit menjadi Program Unggulan

Adapun gerakan literasi dan numerasi yang sudah berjalan di SD Negeri 17 Pontianak Kota antara lain adalah gerakan literasi numerasi 5 menit. Kegiatan tersebut menarik untuk dilakukan mengingat hal itu menjadi salah satu program baku yang dicanangkan oleh sekolah sebagai salah satu program unggulan literasi dan numerasi di sekolah. Kegiatan ini dapat melatih kedisiplinan siswa untuk disiplin berbaris dan juga disiplin dalam menyimak materi-materi yang berkaitan dengan literasi dan numerasi. Ini akan membantu menumbuhkan kemampuan literasi dasar yang seharusnya dimiliki siswa. Literasi dasar yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan sekolah dasar salah satunya adalah literasi numerasi (Ekowati, Astuti, Utami, Mukhlishina, & Suwandayani, 2019).

Salah satu kendala yang dihadapi dalam implemetasi kegiatan literasi numerasi di sekolah adalah minat baca yang dimiliki siswa cukup rendah. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi diantaranya; (1) siswa tidak memiliki buku di rumah, selain buku teks pelajaran dari sekolah, dan (2) siswa belum memiliki waktu secara khusus yang terjadwal di rumah dalam melakukan kegiatan literasi maupun numerasi. Jika tidak ada aktivitas, maka proses belajar tentu tidak dapat terjadi, sehingga diperlukan adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua agar memperoleh hasil yang lebih maksimal (Afra, Kartono, 2013). Karena pada kenyataannya, kemajuan suatu bangsa dalam bidang pendidikan ditentukan oleh budaya berliterasi numerasi peserta didiknya. Budaya literasi numerasi sebagai kekuatan suatu bangsa untuk bersaing dengan negara lain, karena dengan kemampuan literasi numerasi merupakan modal bagi peserta didik untuk memahami suatu pelajaran atau materi. Peningkatan literasi numerasi pada peserta didik merupakan indikator keberhasilan pembelajaran dengan ditandai semakin baiknya kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan, hasil tulisan, dan juga kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Matematika.

Tantangan dari pelaksanaan program literasi dan numerasi salah satunya adalah peran orang tua, dalam mengawasi dan melakukan pembiasaan di rumah. Jika hanya diserahkan kepada guru atau pihak sekolah saja, maka hasil kegiatan literasi dan numerasi tidak dapat

optimal. Bahkan jika dibiarkan bukan tidak mungkin, kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar akan mengalami masalah. Sebagai akibatnya, generasi ke depan menjadi kurang literat, mudah termakan hoaks, sulit mengelola waktu, dan sebagainya. Minat baca dan minat belajar siswa banyak menurun akhir-akhir ini, pengaruh permainan daring melalui gawai mereka masing-masing. Padahal, implementasi literasi membaca sangat penting sebagai proses bersosialisasi siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada suatu informasi (Rosalinda & Rahmawati, 2022).

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) SD Negeri 17 Pontianak Kota sudah melaksanakan program literasi dan numerasi secara umum dan khusus bagi siswa. Program literasi dan numerasi yang sudah berjalan adalah turunan berupa program-program yang dilaksanakan berdasarkan inovasi dan modifikasi dari sekolah dan guru dengan memperhatikan materi literasi dan numerasi pada kurikulum yang berlaku; (2) pelaksanaan program literasi dan numerasi telah berjalan mengikuti beberapa tahap yang pertama, tahap pembiasaan. kedua tahap pengembangan, dan ketiga tahap pembelajaran. bentuk kegiatan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan tujuan program literasi yang direncanakan, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang belum berjalan secara maksimal; (3) Adapun faktor yang mendukung implementasi program literasi dan numerasi di sekolah tidak hanya berasal dari pihak sekolah seperti daya dukung sarana dan prasarana sekolah kreativitas guru saja tetapi juga dari luar sekolah seperti dukungan instansi lain dan partisipasi orang tua; (4) Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi dan numerasi berasal dari tingkat kepedulian dan partisipasi orang tua dalam mendukung siswa untuk mengikuti program literasi dan numerasi pada saat di rumah; dan (5) minimnya pelatihan literasi dan numerasi yang diikuti oleh guru, serta rendahnya minat dan motivasi siswa untuk membaca buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Afra, Kartono, S. H. (2013). *Cooperatif Make a Match Pada Murid Kelas Iii Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Ajeng, N., Lestary, I., & Hamdu, G. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 687–696.

- Azka, N. W., Putri, H. E., & Rahayu, P. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 7(3), 694–705. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i3.3799>
- Dyoty Auliya Vilda Ghasya, Gio Mohamad Johan, & Lili Kasmini. (2018). Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Berdasarkan Standar Acrl Melalui Pemanfaatan Multimedia Bagi Guru Sekolah Dasar. *Visipena Journal*, 9(2), 374–384. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.466>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Hariani, H. . K. K. . & S. A. (2019). *Korelasi Antara Minat, Motivasi Dengan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri*. 1–9. Retrieved from H Hariani, K Kartono, A Salimi - Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ... - jurnal.untan.ac.id
- Hartati, T., & Universitas. (2016). Multimedia dalam Pengembangan Literasi di Sekolah Dasar Daerah Terpencil Jurnal Pendidikan Dasar. *Sekolah Dasar*.
- Johan, G. M., & Ghasya, D. A. V. (2018). Pengembangan Media Literasi Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 184–198. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/945/883>
- Martina, E. S., Gultom, R., & Nababan, D. (2022). Peningkatan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 146–151.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Rosalinda, R., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi Inovasi Budaya Literasi Numerasi MACATUNG di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6248–6256. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3215>
- Siregar, P. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5b SD Negeri 101880 Aek Godang Padang Lawas Utara. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2). <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.944>
- Susriyanti, S., Yeni, F., & Yulasmi, Y. (2022). Implementasi dan Aplikasi Literasi Numerasi Di SDN 20 Labuhan Tarok, Bungus Teluk Kabung, Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), 1–6. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.141>
- Wulandhari, Kartono, & Pranata, R. (2023). Deskripsi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota. *Journal on Education*, 06(01), 5698–5705. Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3761>